

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri tekstil dan garmen di Indonesia merupakan salah satu industri manufaktur prioritas nasional yang masih memiliki potensi untuk dikembangkan. Industri ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Industri tekstil dan garmen termasuk kedalam lima kontributor terbesar disektor pengolahan non-migas sebesar 6.10% dan 1.06% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Solma et al., 2023). Berikut tabel pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Industri tesktil dan garmen.

Tabel 1. 1.
Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Industri Tekstil dan Garmen Tahun 2018 - 2022

Tahun	PDB	Pertumbuhan
2018	126,41	8,73%
2019	145,8	15,35%
2020	132,85	-8,88%
2021	127,43	-4,08%
2022	139,33	9,34%

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik mencatat bahwa pertumbuhan industri tekstil dan garmen paling tinggi pada tahun 2019 sebesar 15,35%. Pada tahun 2020 industri tekstil dan garmen mengalami penurunan sebesar 8,88% akibat dampak pandemi Covid-19. Pada tahun 2021 pertumbuhan industri tekstil dan garmen menurun sebesar 4,08%. Pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan perekonomian di Indonesia yang sangat pesat, sehingga memengaruhi perusahaan

dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan subsektor tekstil dan garmen juga mengalami penurunan profitabilitas akibat adanya pandemi Covid-19 (Solma et al., 2023).

Perusahaan memiliki tujuan utama untuk memperoleh laba yang optimal, karena dengan meningkatkan laba perusahaan akan meningkatkan profitabilitas yang dapat memberikan kemakmuran bagi perusahaan dan para pemegang saham (Roswanti Pratami et al., 2022). Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Anggraini & Cahyono, 2021). Tingkat profitabilitas tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhinya dan rasio keuangan cerminan posisi dan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas antara lain modal kerja, likuiditas, dan *leverage* (Anggraini & Cahyono, 2021).

Modal kerja digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Manajemen modal kerja penting dalam strategi keuangan perusahaan dan berkaitan dengan pedoman kebijakan pembiayaan, investasi dan pengendalian aset lancar dan liabilitas jangka pendek. Manajemen modal kerja yang efisien terjadi ketika manajemen menetapkan rencana dan keputusan strategis dengan tujuan mengelola aset dan liabilitas jangka pendek secara efektif. Oleh karena itu, tujuannya adalah untuk memungkinkan manajer mendanai utang jangka pendek sekaligus menghindari investasi berlebih dalam modal kerja (Mun & Jang, 2015).

Manajemen modal kerja merupakan salah satu aspek kunci manajemen keuangan perusahaan, terutama berfokus pada keputusan mengenai jumlah aset lancar dan liabilitas jangka pendek. Banyak perusahaan berinvestasi besar-besaran dalam modal kerja, dimana mereka harus memantau komponen modal kerja (persediaan, piutang, dan utang) terus-menerus karena berpengaruh terhadap profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Tingkat modal kerja yang berlebihan dapat menggembungkan biaya likuiditas dan akan berdampak buruk pada profitabilitas. Jika modal kerja tidak mencukupi, maka dapat meningkatkan risiko kehilangan likuiditas keuangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengoptimalkan jumlah dan sumber modal kerja. Modal kerja harus dikelola untuk menemukan keseimbangan antara dua tujuan yaitu mampu menghasilkan nilai dan menjaga likuiditas (Gołaś, 2020).

Likuiditas berperan penting bagi perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendek meliputi biaya operasional dan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Margaretha & Khairunisa, 2016). Likuiditas juga penting bagi kinerja keuangan karena memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dengan menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional perusahaan (Parso & Rafitasari, 2021).

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kembali seluruh aset yang digunakan untuk membiayai perusahaan.

Rasio *leverage* mengukur tingkat pembiayaan utang suatu perusahaan (Fahmi, 2017). Rasio *leverage* memiliki beberapa keuntungan yaitu dapat menilai kemampuan posisi keuangan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain, menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, mengetahui keseimbangan antara nilai aset tetap dan modal, serta membuat keputusan penggunaan sumber daya (Septiana, 2019).

Penelitian mengenai profitabilitas pernah dilakukan oleh Wibowo & Wartini (2012). Peneliti mengangkat topik pengaruh *working capital turnover* (WCT), *current ratio* (CR), dan *debt to asset* (DTA) terhadap *return on investment* (ROI) perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2009. Hasil penelitian menunjukkan besar kecilnya profitabilitas yang diterima perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya efisiensi modal kerja. Variabel likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian lain mengenai profitabilitas pernah dilakukan oleh Solma et al. (2023). Peneliti mengangkat topik pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas terhadap perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan *current ratio* (CR) berpengaruh dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Variabel *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).

Penelitian lain mengenai profitabilitas juga pernah dilakukan oleh Sitanggang (2021). Peneliti mengangkat topik pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk periode 2015-2019.

Hasil penelitian menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian terdahulu telah banyak meneliti tentang profitabilitas perusahaan dengan berbagai rasio keuangan namun hasil yang diperoleh tidak konsisten. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian untuk menjawab pertanyaan berikut:

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas.
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan yaitu:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi terkait pengaruh modal kerja, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan pihak manajemen maupun pihak instansi terkait profitabilitas perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bagian tinjauan pustaka berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian berisi definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan berisi gambaran umum, statistika deskriptif, hasil analisis data beserta interpretasi hasil dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bagian penutup berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran serta implikasi.